

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus efektif dan efisien sehingga kinerja perusahaan tersebut dapat terlihat baik dengan harapan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Sehubungan dengan semakin banyaknya pesaing di dunia bisnis perusahaan tidak hanya dituntut mampu menghasilkan produk yang bermutu baik bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rahmawati, Sunandar, & Hetika (2015) mengatakan hendaknya suatu perusahaan mengambil tindakan – tindakan yang tidak akan mereka sesali nantinya dan selalu berusaha menyiapkan diri untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda, namun dari sekian banyak tujuan didirikannya suatu perusahaan salah satu tujuan umum perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Soemarso (2014, hlm.230) mengatakan bahwa laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Oktapia, dkk (2017) mengatakan bahwa untuk menghasilkan laba, maka setiap perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Baik itu produk berupa barang maupun jasa.

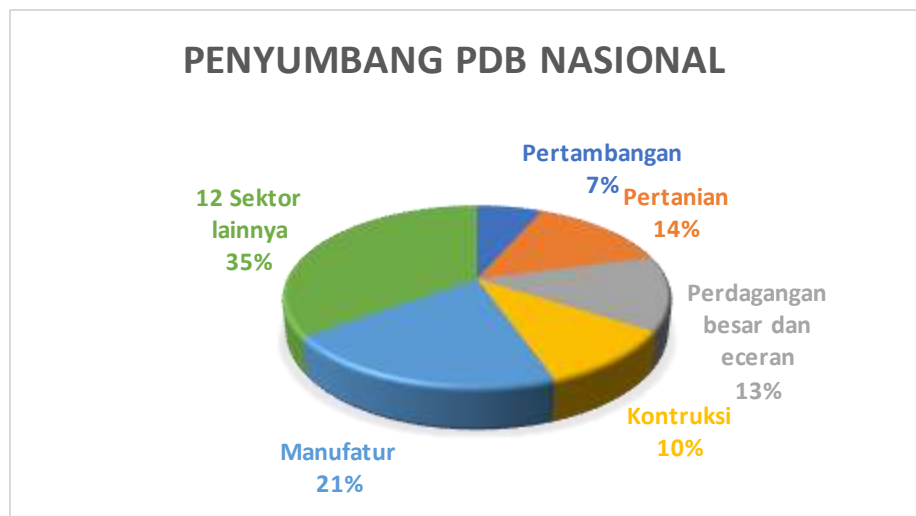
Seperti halnya perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diklasifikasikan berdasarkan JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) perusahaan terbagi menjadi 3 sektor besar yang kemudian dibagi lagi menjadi 9 sektor, 3 sektor besar tersebut antara lain sektor utama yang merupakan industri penghasil bahan baku atau industri pengelolaan sumber daya alam yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan; sektor kedua merupakan industri pengolahan dan manufaktur yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi; dan yang ketiga yaitu sektor industri jasa terdiri dari sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Alkautsaroh, 2018

NALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu sektor industri yang merupakan penopang utama dalam perkembangan perekonomian dan memiliki perananan penting dalam pembangunan di Indonesia yaitu sektor industri manufaktur, hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB nasional sebesar 20,5%, selanjutnya sektor pertanian sebesar 14,3%, perdagangan besar dan eceran sebesar 13,3%, kontruksi 10,4%, pertambangan 6,6% dan sisanya 35% disumbangkan oleh 12 sektor lainnya.

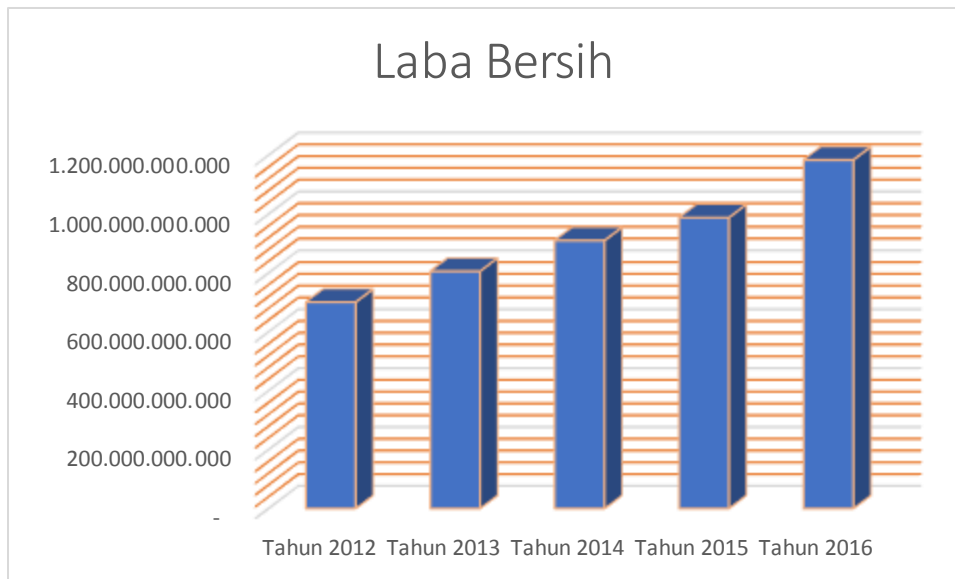


Sumber: Data diolah penulis (bps.go.id)

Gambar 1. 1

Lima Sektor Tertinggi Penyumbang PDB Nasional

Perusahaan manufaktur sendiri merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi, perusahaan ini terdiri dari 3 sektor yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri. Dalam perkembangan laba bersihnya perusahaan ini selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun rata – rata perkembangan laba bersih manufaktur tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:



Sumber: data diolah penulis (www.idx.co.id)

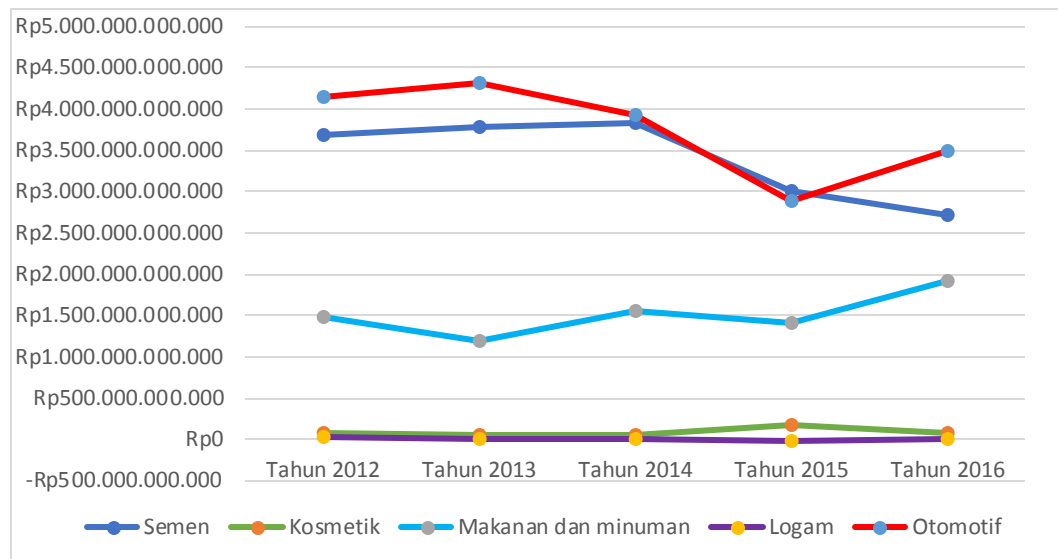
Gambar 1. 2
Rata – Rata Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur
Tahun 2012 – 2016

Namun faktanya meskipun industri manufaktur merupakan industri tertinggi dalam penyumbang PDB setiap tahunnya serta dilihat dari rata – rata laba bersih yang diperoleh selalu mengalami peningkatan, tetapi masih ada beberapa sub sektor manufaktur yang mengalami fluktuatif laba bersih setiap tahunnya bahkan ada yang mengalami kerugian laba bersih seperti yang terjadi pada sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2015 dan 2016. Padahal lima sub sektor ini memiliki perkembangan yang cukup pesat hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 147 perusahaan dari tahun 2012 – 2016, selain itu kelima sub sektor tersebut merupakan sub sektor yang dibutuhkan masyarakat, peminat investor asing masuk untuk menanamkan modalnya, serta bahan utama dalam proses pembuatan infrastruktur. Adapun kelima sub sektor tersebut yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor semen, sub sektor logam dan sejenisnya, dan sub sektor otomotif. Berikut ini merupakan grafik mengenai perkembangan rata - rata laba bersih pada 5 sub sektor tersebut yaitu sebagai berikut:

Alkautsaroh, 2018

NALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Data diolah Penulis (www.idx.co.id)

Gambar 1.3
Grafik Rata – Rata Perkembangan Laba Bersih 5 Sub Sektor Manufaktur

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi terkait dengan 5 sub sektor perusahaan manufaktur yang dilansir dari bareksa.com salah satunya dari sub sektor semen yaitu pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang mencatatkan laba sepanjang tahun 2014 turun 29,8%, meskipun laba bersih turun, penjualan Holcim ini mengalami kenaikan sebesar 8,7% karena didorong meningkatnya penjualan semen sebesar 9,4%. Selain itu sub sektor semen yang dilansir bisnis.com mengatakan bahwa pada tahun 2015 merupakan emiten yang paling buruk dalam 4 tahun terakhir.

Selanjutnya dari sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga pada tahun 2015 PT. Unilever Indonesia melaporkan penurunan kinerja sebesar 1,35% dengan laba bersih menacapai Rp. 5,85 triliun lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 5,93 triliun padahal penjualan perseroan tetap mengalami kenaikan yang cukup besar sebesar 5,71%. Selain itu menurut menteri perindustrian Saleh Husein pada kabinet kerja jokowi dilansir dari kemenperin.go.id tahun 2015 mengatakan bahwa industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia pada Alkautsaroh, 2018

NALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

triwulan I yang mencapai 8,16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan nonmigas sebesar 5,21%. Namun nyatanya meskipun sub sektor makanan dan minuman ini menjadi kontribusi terbesar tetap saja mengalami fluktuatif dalam laba bersih.

Oktapia et al., (2017) mengatakan bahwa laba bersih sangat penting bagi perusahaan karena laba bersih menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal – modal yang digunakan untuk operasi perusahaan. Karena dalam melakukan kegiatan operasional suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya modal kerja. Hidayat & Wahyuati (2015) mengatakan apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan dan keuntungan, selain itu perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Oleh karena itu modal kerja hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup serta dikelola secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan dapat meningkatkan kegiatan penjualan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Karena penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan naik turunnya laba. Semakin tinggi penjualan maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, namun sebaliknya jika penjualan yang dihasilkan turun maka laba yang diperoleh juga akan turun.

Selain modal kerja dan volume penjualan suatu perusahaan agar tetap menguntungkan maka perusahaan harus bisa mengoptimalkan biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan. Karena biaya merupakan hal yang sangat materil yang dapat mempengaruhi keputusan suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2015, hlm. 8) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya yang dikeluarkan perusahaan selain menjadi dasar dalam pengambilan keputusan harga jual, biaya juga dapat mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh. Oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan biaya yang dikeluarkan agar biaya dapat digunakan secara efektif dan efisien baik itu biaya produksi maupun biaya operasional. Menurut Mulyadi (2015, hlm. 14) Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi perusahaan

untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya diluar kegiatan proses produksi atau biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan disebut dengan biaya operasional. Menurut L.M. Samryn (2013, hlm. 30) Biaya operasional atau sering disebut dengan biaya nonpabrik yaitu biaya yang terjadi dalam perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan departemen produksi.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, banyak faktor yang mempengaruhi laba bersih seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2015) dan Oktapia et al., (2017) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pengaruh yang negatif artinya semakin tinggi biaya produksi maka laba yang dihasilkan semakin kecil, sebaliknya jika laba bersih naik maka biaya produksi turun. Namun penelitian ini bertentangan dengan Ramadhan, (2014) yang mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pengaruh positif yang artinya kenaikan biaya produksi akan diikuti dengan kenaikan laba bersih. Menurut (Wisesa, dkk. 2014; Dewi, 2017; Oktapia et al., 2017) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Marlina (2013) dan Ramadhan (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Menurut (Wisesa, dkk. 2014; Rahmawati, dkk. 2015; Dewi 2017; Teratai, 2017) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor et al., (2016) yang mengatakan bahwa penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Menurut (Abidin & Ariani, 2014; Teratai, 2017) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor et al., (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Dari penelitian terdahulu masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian disebabkan oleh berbagai faktor seperti rentang tahun pengambilan sampel, data

Alkautsaroh, 2018

NALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak tersedia dan faktor yang lainnya yang menyebabkan hasilnya berbeda. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji ulang sesuai dengan saran – saran yang diberikan oleh peneliti sebelumnya.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi terbesar dalam PDB, penopang utama dalam perekonomian Indonesia, laba bersih yang diperoleh selalu mengalami kenaikan, selain itu manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi sehingga data untuk variabel biaya produksi dapat terpenuhi. Adapun alasan peneliti hanya mengambil 5 sub sektor diantaranya sub sektor semen, logam, otomotif, makanan dan minuman serta kosmetik dan peralatan rumah tangga dari perusahaan manufaktur karena 5 sub sektor tersebut merupakan sub sektor yang berkembang cukup pesat, dibutuhkan masyarakat, serta bahan utama dalam pembuatan infrastruktur. Namun jika dilihat dari fenomena yang ada serta dilihat dalam laporan keuangannya 5 sub sektor ini masih fluktuatif dalam laba bersihnya bahkan pada tahun 2015 dan 2016 sub sektor logam dan sejenisnya mengalami laba bersih negatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor – faktor yang dianggap dapat mempengaruhi laba bersih. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggabungkan faktor – faktor dari beberapa penelitian sebelumnya untuk dianalisis sehingga dapat diketahui dari beberapa faktor yang diteliti tersebut faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi laba bersih. Adapun faktor – faktor yang akan diteliti yaitu biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan dan modal kerja. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih (Studi Kasus Pada 5 Sub Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh volume penjualan, biaya produksi, biaya operasional, dan modal kerja terhadap laba bersih pada lima sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Alkautsaroh, 2018

NALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi laba bersih pada lima sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume penjualan, biaya produksi, biaya operasional, dan modal kerja terhadap laba bersih pada lima sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang dominan dalam mempengaruhi laba bersih pada lima sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis serta dapat memperkuat teori bahwa laba bersih dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti biaya produksi, biaya operasional, modal kerja dan volume penjualan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat mengembangkan ilmu ekonomi khususnya pada bidang akuntansi serta menambah wawasan penulis mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi laba bersih.
2. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan oleh pihak manajemen mengenai kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan laba perusahaan sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta dapat membantu mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi laba bersih.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah:

1. BAB 1 Pendahuluan terdiri atas:
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Struktur Organisasi Skripsi
2. BAB II Kajian Pustaka terdiri atas:
 - i. Tinjauan Teoritis, dengan sub Bab:
 - a. Konsep Laba
 - b. Laba Bersih
 - c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Laba Bersih
 - d. Penelitian terdahulu
 - ii. Kerangka Pemikiran
 - iii. Hipotesis
3. BAB III Metode Penelitian
 - i. Objek Penelitian
 - ii. Metode Penelitian dengan sub bab:
 - a. Desain Penelitian
 - b. Populasi dan Sampel Penelitian
 - c. Definisi dan Operasionalisasi Variabel
 - d. Teknik Pengumpulan Data
 - e. Teknik Analisis Data, dengan sub bab:
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi